

**PERAN PENGASUH DALAM PERLINDUNGAN ANAK DI
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
'AISYIAH NGAWEN KLATEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Strata 1
Disusun Oleh:**

**Afifah Fajar Kharomah
16250057**

Pembimbing:

**Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750830 200604 1 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-02/Un.02/DD/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PENGASUH DALAM PERLINDUNGAN ANAK DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) 'AISYAH NGAWEN KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFIFAH FAJAR KHAROMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16250057
Telah diujikan pada : Jumat, 04 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 5fc2c08732aff



Penguji II

Aryan Torrido, SE., M.Si
SIGNED

Valid ID: 5f33fd1adc196



Penguji III

Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f01143efec6



Yogyakarta, 04 Desember 2020
UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f33f912d329



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55221
Telepon (0274) 515856 | Fax (0274) 552230 | email: iks@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Afifah Fajar Kharomah

NIM : 16250057

Judul Skripsi : Peran Pengasuh Dalam Perlindungan Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) 'Aisyiyah Ngawen Klaten

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 04 Desember 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi IKS

Pembimbing

Siti Solechah, S.Sos.L., M.Si.
NIP 19830519 200912 2 0002

Dr. Asep Jahidin, M.Si.
NIP 19750830 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afifah Fajar Kharomah
NIM : 16250057
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Peran Peran Pengasuh Dalam Perlindungan Anak Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) 'Aisyiyah Ngawen Klaten adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang di publikasikan atau di tulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Januari 2021

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
20172AHF103078687
6000
Jumlah Rupiah



Afifah Fajar Kharomah
NIM.16250057

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka saya :

Nama : Afifah Fajar Kharomah
NIM : 16250057
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu, saya ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 04 Januari 2021

Yang menyatakan



Afifah Fajar Kharomah
NIM. 16250057

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK KEDUA ORANG TUA KU,
ABANG, ADEKKU, DAN ORANG TERDEKATKU YANG SELALU
MEMBERIKAN SEMANGAT, DORONGAN SERTA BIMBINGAN DALAM
HIDUPKU.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Where There's a will, There's a way

(Dimana ada kemauan, disitu ada jalan)

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang.

Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.

(Andrew Jackson)

Ambilah kebaikan dari apa yang dikatakan, jangan melihat siapa yang mengatakannya.

(Nabi Muhammad SAW)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga kita dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya diakhirat nanti.

Skripsi merupakan tugas akhir penulis dalam menempuh pendidikan Strata 1 di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti mengambil judul yaitu “Peran Pengasuh Dalam Perlindungan Anak Di Dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial ‘Aisyiyah Ngawen Klaten’”. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam rangka penyusunan tugas akhir ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta..
2. Ibu Kepala Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah membantu dari segi akademik maupun kelancaran penulisan skripsi serta meluangkan pikiran, waktu, tenaga dan idenya untuk membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi sehingga saya mampu menyelesaikan.

4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga yang telah mengajarkan dan berbagai pengetahuan keilmuan, dan pengalaman semoga bermanfaat di kemudian hari. Amin.
5. Staff dan karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dan memperlancar segala urusan administrasi di kampus.
6. Kedua orang tua saya , bapak Bakdiyanto dan ibu tercinta Sri Widayati serta abang dan adek saya yang selalu mendukung, memotivasi dan mendoakan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar, pengurus, pengasuh serta rekan-rekan saya di panti asuhan ‘Aisyiyah Ngawen yang tentunya membantu penulis dari segi material dan non material dari awal proses pendidikan hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Sahabat The Julid’s yaitu Dia Novila, Shaiba Whilda dan Nadilla Novariska yang selalu mendukung, menyemangati dan menghibur sewaktu *down*, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini.
9. Sahabat terawet saya selama perkuliahan hingga sekarang yaitu Rizka Oktavia juga yang selalu menyemangati untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teman kelompok KKN angkatan 99 yaitu, Jamaludin, Rafika Retno, Mas Riza, Novani Astri, dan Rasyid yang selalu support dalam penyelesaian tugas akhir ini.

11. Teman-teman IKS 2016 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang selalu memberikan semangat ketika belajar di dalam maupun di luar kelas selama kurang lebih empat tahun ini.
12. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga menjadi amal kebaikan serta ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi semuanya dan semoga dibalas oleh Allah SWT. Tentunya penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, kritik dan saran dari pembaca tentu di nantikan penulis guna untuk penyempurnaan skripsi nantinya. Penulis berharap, skripsi ini bisa bermanfaat untuk berbagai pihak.

Yogyakarta, November 2020

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Afifah Fajar Kharomah
NIM.16250057

ABSTRAK

Afifah Fajar Kharomah (16250057), Peran Pengasuh Dalam Perlindungan Anak Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak 'Aisyiyah Ngawen Klaten. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini di latarbelakangi dengan adanya penerapan SNPA (Standar Nasional Pengasuhan Anak) yang belum maksimal, maka timbul adanya kasus-kasus di sekitar mengenai pengasuhan anak. Seperti anak asuh yang kurang di perhatikan, memberikan sanksi yang memiliki unsur kekerasan verbal maupun kekerasan fisik, dan lain sebagainya. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pengasuh dalam melindungi anak yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak 'Aisyiyah Ngawen.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori peran menurut Edi Suharto mengenai peran pekerja dalam pendampingan sosial yang meliputi fasilitator, broker, mediator, pembela, dan pelindung. Peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam pemilihan subjek yaitu, pengasuh, pengurus dan beberapa anak asuh. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu, peneliti untuk menganalisa menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan yang terakhir dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data yaitu, membandingkan data satu dengan data yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan, peranan pengasuh di dalam lembaga kesejahteraan sosial 'Aisyiyah Ngawen sudah di jalankan dengan baik. Pengasuh dalam menangani anak satu dengan anak yang lain memperlakukannya dengan berbeda. Karena anak yang berada di dalam

lembaga ini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Adapun cara pengasuh menanganinya dengan beberapa tahapan yang mana kasus anak sedang dan bisa di tangan pengasuh sendiri maka di selesaikan oleh pengasuh, kemudian apabila kasus agak sulit dan pengasuh kewalahan dalam menanganinya maka pengasuh melaporkan ke pengurus untuk di pecahkan bersama. Dan untuk kasus sulit apabila pengasuh dan pengurus tidak bisa memecahkan maka mencari alternatif atau solusi terbaik. Lembaga kesejahteraan sosial anak 'Aisyiyah Ngawen dalam mencegah terjadinya kekerasan verbal dan fisik, pengasuh beserta pengurus membuat jadwal kegiatan untuk anak yang di gunakan untuk melindungi anak dan mengontrol perilaku anak.

Kata Kunci :*Peran Pengasuh, Perlindungan, Anak, Lembaga*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSTUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Penelitian.....	29

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya LKSA ‘Aisyiyah Ngawen.....	31
B. Visi dan Misi LKSA ‘Aisyiyah Ngawen.....	35
C. Fungsi LKSA ‘Aisyiyah Ngawen.....	35
D. Letak Geografis LKSA ‘Aisyiyah Ngawen.....	38
E. Struktur Organisasi LKSA ‘Aisyiyah Ngawen.....	39
F. Nilai-Nilai LKSA ‘Aisyiyah Ngawen.....	39

G. Karakteristik Sasaran Program LKSA ‘Aisyiyah Ngawen	40
H. Sumber Daya Manusia Di Dalam LKSA ‘Aisyiyah Ngawen	41
I. Sarana dan PrasaranaLKSA ‘Aisyiyah Ngawen	42
J. Pendanaan LKSA ‘Aisyiyah Ngawen	50
K. Kondisi Keseharian Pengasuh dan Anak LKSA‘Aisyiyah Ngawen	51
L. Kegiatan Non Formal di LKSA ‘Aisyiyah Ngawen	53
M. Tata Tertib dan Kewajiban di LKSA‘Aisyiyah Ngawen	55

**BAB III PERAN PENGASUH DALAM PERLINDUNGAN ANAK DI
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)‘AISYIYAH
NGAWEN KLATEN**

A. Peranan Pengasuh sebagai Fasilitator	62
B. Peranan Pengasuh sebagai Penghubung	69
C. Peranan Pengasuh sebagai Penengah	78
D. Peranan Pengasuh sebagai Pembela	81
E. Peranan Pengasuh sebagai Pelindung	84
BAB IV PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Kekerasan Anak	3
Tabel 1. 2 Daftar Informan	18
Tabel 1. 3 Data Set	23
Tabel 2. 1 Daftar Jumlah Anak Asuh LKSA ‘Aisyiyah Ngawen	33
Tabel 2. 2 Daftar Anak Luar LKSA ‘Aisyiyah Ngawen	34
Tabel 2. 3 Karakteristik Anak Asuh LKSA ‘Aisyiyah Ngawen	41
Tabel 2. 4 Data Base Pegawai LKSA ‘Aisyiyah Ngawen	41
Tabel 2. 5 Jadwal Keseharian Pengasuh	52
Tabel 2. 6 Jadwal Keseharian Anak	52



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Kepeguruan LKSA ‘Aisyiyah Ngawen	39
Gambar 2. 2 Ruang Kantor LKSA ‘Aisyiyah Ngawen.....	42
Gambar 2. 3 Ruang Unit Kesehatan LKSA ‘Aisyiyah Ngawen	43
Gambar 2. 4 Ruang Aula LKSA ‘Aisyiyah Ngawen.....	44
Gambar 2. 5 Ruang Dapur LKSA ‘Aisyiyah Ngawen	45
Gambar 2. 6 Ruang Makan LKSA ‘Aisyiyah Ngawen.....	45
Gambar 2. 7 Ruang Kamar Anak LKSA ‘Aisyiyah Ngawen	46
Gambar 2. 8 Ruang Belajar LKSA ‘Aisyiyah Ngawen	47
Gambar 2. 9 Ruang Ketrampilan LKSA ‘Aisyiyah Ngawen	48
Gambar 3. 1 Pengasuh Mengajar Membaca Iqro’	63
Gambar 3. 2 Anak Sharing Dengan Pengasuh	65
Gambar 3.3 Anak Sakit di Rumah Sakit	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga kesejahteraan sosial anak merupakan organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial anak yang di bentuk oleh masyarakat, baik yang berhubungan dengan hukum maupun yang tidak berhubungan dengan hukum.¹ Panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial ini merupakan wadah atau tempat sebagai pengganti keluarga untuk mendampingi pertumbuhan atau tumbuh kembang anak, selain itu juga pengganti keluarga bagi anak yang terlantar, dan lain sebagainya.

Lembaga kesejahteraan sosial anak merupakan pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Selain itu lembaga kesejahteraan sosial anak juga sebagai tempat anak asuh untuk memenuhi kebutuhan primer seperti, pakaian, makanan, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan yang mungkin kurang di dapatkan di lingkungan sekitarnya. Daerah Jawa Tengah sudah mempunyai beberapa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dari lembaga yang swasta sampai lembaga yang sudah bekerja sama dengan pemerintah. Di Jawa tengah ada 51 panti asuhan atau LKSA pemerintah, 715 panti asuhan yang masih swasta.²

Pelayanan lembaga kesejahteraan sosial anak di atur dalam buku Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

¹Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2010.

²BPS Provinsi Jawa Tengah. *Data Panti Se-Jawa Tengah* di akses pada tanggal 10 Oktober 2019.

(SNPA). Standar-standar yang berada di dalam buku antara lain, prinsip utama dalam pengasuhan alternatif anak, standar penentuan respon yang tepat untuk anak, standar pelayanan pengasuhan, standar kelembagaan, dan standar pelayanan berbasis kelembagaan.³

Lembaga kesejahteraan sosial anak sebagian besar sudah mengetahui standar nasional pengasuhan anak, tetapi belum semua aspek di dalam standar nasional pengasuhan anak di terapkan. Seperti di dalam standar pelayanan pengasuhan ada beberapa aspek yakni, aspek perlindungan anak, aspek pelibatan orang tua, aspek *review* penempatan anak, dan aspek perlindungan anak belum maksimal dalam penerapannya. Contohnya dalam penelitian yang berada di provinsi Kalimantan Selatan mengenai penerapan standar nasional pengasuhan anak dalam perlindungan anak, hasil penelitian menunjukkan bahwa semua lembaga kesejahteraan sosial anak dalam menghukum anak tidak memberikan sanksi fisik bagi anak yang melakukan pelanggaran. Selain itu, banyak lembaga kesejahteraan sosial anak belum memiliki mekanisme pelaporan ketika anak mendapat kekerasan, dan kerahasiaan anak terjaga. Karena dalam mekanisme pelaporan ini merupakan aspek yang penting di lembaga kesejahteraan sosial, di samping itu juga anak yang berada di dalam lembaga kesejahteraan.⁴

³Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 30/HUK/2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak.

⁴Ellya S,dkk. *Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial*. Jurnal Ilmiah Biyan. Volume. 01 No.1, Juli, 2019. Hlm. 18

Childabuse/kekerasan anak merupakan perbuatan yang menyakiti misalnya penganiayaan, pembunuhan, perlakuan yang semena-mena dengan anak. Dalam organisasi kesehatan dunia *World Health Organization*, kekerasan terhadap anak adalah segala bentuk perlakuan buruk secara fisik, mental, kekerasan seksual, penelantaran atau eksploitasi komersial, dan eksploitasi lainnya, yang mengakibatkan adanya ancaman dalam kelangsungan hidup, kesehatan, tumbuh kembang, atau martabat anak, dan lain sebagainya.⁵

Tabel 1.1
Data Kekerasan Pada Anak di Klaten
Tahun 2015-2017

Tahun	Jumlah Kekerasan	Korban Kekerasan Seksual	Korban Kekerasan Fisik
2015	29 Kasus	20 anak	9 anak
2016	41 Kasus	28 anak	11 anak
2017	48 kasus	13 anak	25 anak

Sumber Data : *Fokus Klaten.Net*

Kekerasan yang dialami usia anak-anak kebanyakan adalah kekerasan *bullying*. Riauskina dalam Wiyani, kemudian mengelompokan perilaku *bullying* ke dalam lima golonganyaitu, adanya kontak fisik secara langsung seperti memukul, mendorong. Adanya kontak verbal langsung seperti mengancam, mempermalukan, merendahkan. Adanya perilaku nonverbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah), adanya perilaku nonverbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi

⁵ Chatarina R dan Eny H, *Melindungi Anak Korban Kekerasan : Menyelamatkan Generasi Penerus Bangsa*, (Yogyakarta: Total Media, 2016).

persahabatan hingga retak), dan adanya pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresif fisik atau verbal).⁶

Kekerasan *bullying* pada anak banyak dilakukan atau terjadi di dalam suatu pondok pesantren, lingkungan sekolah, di masyarakat, dan di yayasan atau lembaga kesejahteraan sosial anak. Di dalam lembaga kesejahteraan sosial anak di temukan adanya beberapa kasus kekerasan *verbal*. Kasus ini terlihat ringan tetapi berefek yang sangat fatal. Ada lembaga kesejahteraan sosial kurang memperhatikan seperti itu. Contoh dalam kejadiannya seperti senior yang menyuruh adik tingkat se-maunya sendiri, memanggil tidak dengan namanya melainkan dengan sebutan lain, dan lain sebagainya.

Dengan kasus adanya kekerasan *bullying* yang peneliti temui di dalam lembaga kesejahteraan sosial anak maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Pengasuh Dalam Perlindungan Anak Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak ‘Aisyiyah Ngawen Klaten’”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pengasuh dalam perlindungan anak di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ‘Aisyiyah Ngawen Klaten ?

⁶Rida Nurhayanti, dkk., “*Tipe Pola Asuh Orang Tua Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Di Sma Kabupaten Semarang*”, *Jurnal Keperawatan Jiwa* . Volume 1, No. 1, hlm.49-59

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah di uraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengasuh dalam perlindungan anak di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) 'Aisyiyah Ngawen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dari secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah yang ada di dalam lembaga kesejahteraan sosial anak.

2. Secara Praktis

a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga kesejahteraan sosial anak dalam rangka perbaikan proses pengasuhan dalam perlindungan anak. Selain itu, dapat meningkatkan terjalinnya kerjasama dalam lingkungan lembaga kesejahteraan sosial anak.

b. Memperluas wawasan bagi pengasuh dan pekerja sosial tentang strategi dalam melakukan pelayanan dan perlindungan anak yang berada di dalam lembaga kesejahteraan sosial anak.

E. Kajian Pustaka

Dalam judul penelitian *Peran Pengasuhan Dalam Perlindungan Anak Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) 'Aisyiyah Ngawen Klaten*, diperlukan dukungan dari hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa dari hasil penelitian sebelumnya, untuk mengetahui adanya tema sama, yang nantinya akan dijadikan sumber referensi, dan bahan pemanding kesamaan dan perbedaan dalam penulisan ini. Beberapa tema yang relevan dengan tema yang di angkat oleh peneliti :

Pertama, tesis dari Fitria, ST., dari program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Yogyakarta pada tahun 2013 yang berjudul *Peran Pengasuh Dalam Menangani Permasalahan Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlloh Klaten*.⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan anak yang berada di dalam panti Darul Hadhlonah.

Permasalahan anak asuh antara lain masalah akhlak (etika, mencuri, dan hubungan dengan lawan jenis), masalah kedisiplinan, masalah tanggung jawab, dan masalah hubungan dengan sebaya. Pengasuh cara menangani permasalahan-permasalahan anak dengan menerapkan peran pengasuh sebagai orang tua pengganti, diterapkan ketika anak mempunyai

⁷Fitria, *Peran Pengasuh Dalam Menangani Permasalahan Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlloh Klaten*, Tesis (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

permasalahan atau sedang terpukul keadaannya, pengasuh dapat di jadikan orang tua yang untuk mencurahkan keluh kesah anak. Selain itu peran pengasuh sebagai pendidik, perbuatan yang dilakukan pengasuh secara tidak langsung contoh yang baik untuk anak. Hal ini di contohkan dalam pendidik permasalahan etika, halaman yang kotor kalau tidak ada yang membersihkan maka akan dibersihkan oleh pengasuh, kemudian ada anak yang meniru yang dilakukan pengasuh. Dan peran yang terakhir sebagai penghubung, pengasuh berperan sebagai penghubung antara anak dengan sekolah, anak dengan anak, dan lain sebagainya.

Kedua, skripsi dari Faizzulmuna Rizka Aldani yang berjudul *Implementasi Pengasuhan Anak Menurut UU RI No 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (studi Kasus Yayasan Panti Asuhan Sayap Ibu & Yayasan Pondok Pesantren Yatim Dan Dhuafa Madania)*.⁸ Dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yakni menggunakan data penelitian di lapangan sebagai data utama.

Pola pengasuhan dan perlindungan anak di yayasan sayap ibu sudah sesuai dengan UU No 34 Tahun 2014, pengasuh memberikan perlindungan terhadap penyalahgunaan dalam kegiatan politik, pelibatan dalam sengketa bersenjata, pelibatan dalam kerusuhan sosial, pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan, pelibatan dalam peperangan dan kejahatan seksual. Pola pengasuhan yayasan sayap ibu

⁸Faizzulmuna Rizka Aldani, *Implementasi Pengasuhan Anak Menurut UU RI No 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (studi Kasus Yayasan Panti Asuhan Sayap Ibu & Yayasan Pondok Pesantren Yatim Dan Dhuafa Madania)*, Skripsi (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)

menggunakan pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Sedangkan pola pengasuhan yang ada di pondok pesantren madania menggunakan pola yang terprogram, misalnya perilaku *habluminnanas* dan *habluminalloh*. Pada pola perlindungan kedua yayasan tersebut sudah di penuhi secara baik dan sesuai dengan UU Perlindungan Anak.

Ketiga, skripsi dari Rizqatul Jaidah dari studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Yogyakarta pada tahun 2019 yang berjudul *Pelaksanaan Pengasuhan Anak Dengan Standart Nasional Di Balai Rehabilitasi Sosial Dan Pengasuhan Anak Unit Biromartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara dengan *teknik purposive* sampling, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini di latar belakanginya adanya peraruturan menteri terkait adanya buku Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA).

Peraturan yang ada di dalam buku standar nasional pengasuhan anak mengenai cara mengasuh anak yang berada di suatu lembaga dengan baik. Seperti halnya pengasuhan yang baik untuk anak adalah pengasuh menuruti atau memfasilitasi kebutuhan anak, keamanan, layanan baik buat anak. Di balai rehabilitasi sosial Biromartani pengasuhan anak sudah bagus dalam pelayanannya, tidak hanya memberikan apa yang di butuhkan untuk anak melainkan apa yang menjadi kepentingan anak juga di penuhi. Akan tetapi dalam pengasuhan di balai rehabilitasi sosial dan

⁹Rizqatul Jaidah, *Pelaksanaan Pengasuhan Anak Dengan Standart Nasional Di Balai Rehabilitasi Sosial Dan Pengasuhan Anak Unit Biromartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019)

pengasuhan anak belum optimal, karena pekerja sosial tidak sebanding dengan jumlah anak asuh yang banyak.

Keempat, skripsi dari Dwi Rahayu, dari program studi Ilmu Hukum Universitas Negeri Semarang pada tahun 2017 yang berjudul *Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Putri 'Aisyiyah Kabupaten Semarang*.¹⁰ Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan Kualitatif, dimana menggunakan peneliti dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tahapan reduksi data, penyajiandata dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya pemerintah memberlakukan SNPA untuk LKSA. Bagaimana penerapan dan cara menagulangi hambatan dalam melaksanakan penerapan SNPA tersebut.

Lembaga kesejahteraan sosial anak 'Aisyiyah Kabupaten Semarang, sudah mendapatkan Akreditasi sejak di tahun 2015. Lembaga ini juga sudah menerapkan SNPA akan tetapi penerapa belum optimal terkait SDM tenaga teknis dan profesional yang belum ada di lembaga tersebut. LKSA 'Aisyiyah Semarang ini, mempunyai hambatan yang cukup riskan. Karena koordinasi antar pengurus belum berjalan dengan baik. Sedangkan dalam eksternal lembaga ini mengharapkan kepada pemerintah untuk membuka atau mengadakan pelatihan kepengasuhan

¹⁰Dwi Rahayu, *Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Putri 'Aisyiyah Kabupaten Semarang*, Skripsi (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2017).

karena dirasa SDM yang berada di LKSA 'Aisyiyah Semarang masih kurang dalam materi kepegasuhannya.

Kelima, skripsi dari Suhardi, dari program studi Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2017 yang berjudul, *Upaya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Wahyu Ilahi Dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*.¹¹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kesejahteraan sosial dan sosiologi. Penggalan data dalam penelitian ini menggunakan 2 sumber, sumber primer yaitu dengan bertanya kepada pengasuh, pengurus dan anak asuh sedangkan sumber sekunder peneliti menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, tulisan, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya hambatan yang ada di lembaga kesejahteraan sosial di Somba Opu.

Lembaga kesejahteraan sosial Wahyu Ilahi memberikan pelayanan sosial untuk anak asuh. Dalam pelayanan sosial sudah tertera program, strategi pelayanan, tahap pembinaan, dan dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai untuk anak asuh. Bentuk pembinaan di dalam lembaga kesejahteraan sosial Wahyu Ilahi di mulai dari tahap *assessment*, tahap ketetapan pembinaan, tahap penyekolahan anak binaan, dan tahap pembentukan perilaku anak asuh. Lembaga kesejahteraan sosial anak Wahyu Ilahi mempunyai hambatan yaitu masalah pendanaan untuk anak

¹¹Suhardi, *Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Dalam Pelayanan Rehabilitas Anak Terlantar Di Lksa Al-Halimy Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*, Skripsi (Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

asuh yang SMA, selama ini upaya dalam menangani masalah tersebut dengan berjalan kecil-kecilan, penyebaran proposal, dan lain sebagainya.

Keenam, skripsi dari Muh. Asmuni, dari program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Mataram pada tahun 2017 yang berjudul, *Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Dalam Pelayanan Rehabilitas Anak Terlantar Di LKSA Al-Halimy Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*.¹² Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya anak terlantar yang bertambah setiap tahunnya maka peneliti mendalami permasalahan anak terlantar dan bentuk pelayanan yang di berikan di dalam LKSA Al-Halimy. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dalam menganalisis data dengan menggunakan metode triangulasi.

Lembaga kesejahteraan sosial anak Al Halimy memberikan peranan kepada anak asuh sebagai fasilitator dan guru atau pembimbing. Selain itu lembaga kesejahteraan sosial memberikan pelayanan dalam merehabilitasi atau menangani anak sedang bermasalah dengan menggunakan kegiatan-kegiatan untuk anak asuh, seperti kegiatan ketrampilan bertujuan untuk memberikan wawasan untuk anak melalui menjahit, komputer, dan lain sebagainya. Kegiatan spiritual keagamaan biasanya berkaitan dengan bimbingan ibadah anak asuh, kegiatan reosialisasi, dan lain sebagainya.

¹²Muh Asmuni, *Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Dalam Pelayanan Rehabilitas Anak Terlantar Di LKSA Al-Halimy Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*, Skripsi (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2017).

Berdasarkan dari beberapa kajian pustaka yang telah ada, peneliti pertama menekankan pada penanganan anak yang bermasalah, dan penekanan pada peran pengasuh yang sesuai dengan ilmu kesejahteraan sosial yaitu sebagai mediasi, *enebler*, dan lain sebagainya. Peneliti kedua terfokus pada perlindungan anak yang sudah tertera di dalam UU Tentang Perlindungan Anak dan yang terakhir di tekankan pada pelayanan lembaga terhadap anak yang sesuai dengan standar nasional pengasuhan anak.

Penelitian keempat menekankan pada penerapan standar nasional pengasuhan anak di dalam LKSA dan mendalami akan hambatan-hambatan yang ada di lembaga. Penelitian kelima juga menekankan pada penerapan standar nasional pengasuhan anak dan melakukan tahap-tahapan pembinaan untuk anak. Penelitian keenam membahas tentang upaya pelayanan sosial yang berada di dalam lembaga kesejahteraan sosial anak asuhnya.

Sedangkan pada penelitian ini ada beberapa kesamaan dari penelitian-penelitian sebelumnya, seperti metode penelitian. Keenam peneliti sebelumnya menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana di dalam penggalan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti sebelumnya menggunakan teknik triangulasi data dalam menganalisis hasil yang di dapatkan di lapangan. Dan juga daerah lokasi peneliti pertama dengan peneliti sama yaitu berlokasi di Klaten melainkan berbeda lembaganya. Adapun kesamaan yang lain antara peneliti sebelumnya dengan peneliti adalah tema

penelitian yaitu mengenai pengasuhan anak yang ada di lembaga kesejahteraan sosial anak. Akan tetapi perbedaan penelitian ini adalah terfokus pada penanganan atau perlindungan anak dari kekerasan yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak 'Aisyiyah. Dimana di dalam lembaga ini pengasuh juga memberikan tahapan-tahapan dalam melakukan penanganan kasus anak.

F. Kerangka Teori

1. Peran Pengasuh dalam Pengasuhan Anak Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*).¹³ Kedudukan yang di maksud adalah kedudukan sosial, yaitu tempat seseorang secara umum dalam bermasyarakat yang berhubungan dengan orang lain, dan hak serta kewajibannya.¹⁴ Selain itu peranan merupakan suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu.

Dalam penelitian ini menekankan terhadap peranan pengasuh. Pengasuh di dalam lembaga kesejahteraan sosial anak ini berperan sebagai pengganti orang tua, dan pengasuh dapat menggantikan peran pekerja sosial yang manadi dalam lembaga kesejahteraan sosial belum mempunyainya.

Peranan pekerja sosial di wujudkan dalam kapasitas pendamping sosial, bukan penyembuh atau pemecah masalah secara

¹³Soerjono S dan Budi S, *Sosiologi Suatu Pengantar*,ed. rev cet. 8 (Jakarta:Rajawali), hlm.210.

¹⁴*Ibid.*, hlm.208.

langsung. Pendampingan sosial merupakan suatu proses relasi sosial antara pendamping dengan klien yang bertujuan untuk memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses klien terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan kerja, dan fasilitas pelayanan publik lainnya.¹⁵

Dalam Buku Edi Soeharto,¹⁶ peranan pekerja sosial untuk pendampingan sosial mengacu pada Parsons, Jorgensen dan Hernandez. Ada beberapa peran pekerjaan sosial dalam pembimbingan sosial. Lima peranan di bawah ini sangat relevan diketahui oleh para pekerja sosial yang akan melakukan pembimbingan sosial untuk klien, antara lain :¹⁷

a. Peranan Sebagai Fasilitator (*Enabler*)

Peranan fasilitator sebagai tanggung jawab untuk membantu klien menjadi mampu menangani tekanan situasional atau transisional, memfasilitasi klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

Dalam peranan sebagai fasilitator dapat diterapkan di dalam pengasuhan. Pengasuhan yang ada di dalam lembaga kesejahteraan sosial anak yang banyak berperan sebagai fasilitator adalah pengasuh,

¹⁵ Departemen Sosial Republik Indonesia, 2009 hlm.122.

¹⁶Edi Soeharto, *Modul Pendampingan Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat*, diakses http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_31.htm, pada tanggal 05 Maret 2020, pukul 22:10.

¹⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT Refika Adhitama, 2017), hlm.98.

disini pengasuh dapat menjelaskan akan tugasnya. Seperti menjaga komunikasi antar anak, memfasilitasi anak dari pendidikan sampai perkembangan.

b. Peranan Sebagai Penghubung (*Broker*)

Broker merupakan penghubung antara satu dengan yang lain. Dalam konteks pendampingan sosial, peran pekerja sosial sebagai *broker* tidak jauh berbeda dengan peran *broker* dalam pasar modal. Pemahaman pekerja sosial menjadi *broker* mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya menjadi sangat penting dalam memenuhi keinginan klien memperoleh keuntungan maksimal.

Dalam proses pendampingan sosial, ada tiga prinsip utama dalam melakukan peranan sebagai *broker*¹⁸:

- 1) Mampu mengidentifikasi dan melokalisasi sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat.
- 2) Mampu menghubungkan konsumen atau klien dengan sumber secara konsisten.
- 3) Mampu mengevaluasi efektifitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan klien.

Penghubung (*broker*) merupakan seseorang yang menjadi penyatu antara satu dengan yang lain. Dapat di contohkan pekerja sosial yang sedang terjun ke lembaga, maka peranan yang dapat di ambil sebagai penghubung antara klien dengan lembaga tersebut,

¹⁸Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, (Bandung : PT Refika Adhitama, 2017), hlm.98.

selain itu juga dapat menghubungkan klien ke sekolah, konselor, dan lain sebagainya.

c. Peranan Sebagai Penengah (*Mediator*)

Peran ini sangat penting dalam paradigma generalis. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam menerapkan peran ini meliputi, kontrak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, dan berbagai macam resolusi konflik.

Dalam buku Edi Suharto,¹⁹ memberikan contoh bahwa pekerja sosial dapat memerankan sebagai fungsi kekuatan ketiga untuk menjembatani antara anggota kelompok dan sistem lingkungan yang menghambatnya. Ketika melakukan mediasi, upaya yang dilakukan pada hakikat diarahkan untuk mencapai “*win-win solution*”.

Peranan sebagai mediator dalam pengasuhan panti adalah pengasuh. Pengasuh sebagai penengah apabila ada anak yang berkelahi antar temannya, ada kesalah pahaman antar anak, dan lain sebagainya.

d. Peranan Sebagai Pembela (Advokasi)

Peran pembelaan atau advokasi merupakan salah satu praktek pekerjaan sosial yang bersentuhan dengan kegiatan politik dalam rangka menjamin kebutuhan dan sumber yang dibutuhkan klien dalam melaksanakan tujuan pendampingan sosial. Peran pembela dapat

¹⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT Refika Adhitama, 2017), hlm.99.

dibagi dua yaitu, advokasi kasus (*case advocacy*) dan advokasi kausal (*cause advocacy*). Apabila pekerja sosial melakukan pembelaan atas nama seorang klien secara individual, maka ia berperan sebagai pembela kasus. Pembelaan kausal terjadi ketika klien yang dibela pekerja sosial bukanlah individu melainkan sekelompok anggota masyarakat.

e. Peranan Sebagai Pelindung

Hukum memberikan legitimasi kepada pekerja sosial untuk menjadi pelindung (*protector*) terhadap orang-orang yang lemah dan rentan. Dalam melakukan peran sebagai pelindung (*guardian role*), pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan korban, calon korban, dan populasi yang berisiko lainnya. Peranan sebagai pelindung mencakup penerapan berbagai kemampuan yang menyangkut, kekuasaan, pengaruh, otoritas, dan pengawasan sosial.

Peranan pelindung dalam pengasuhan anak penting untuk di terapkan. Apalagi anak yang berada di lingkungan panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial yang membutuhkan perlindungan khusus.

Dari penjelasan diatas, pekerja sosial mempunyai peranan yang penting dalam masyarakat. Menurut buku Edi Soeharto,²⁰ peranan pekerja sosial ada lima yaitu, sebagai fasilitator, sebagai *broker*, sebagai mediator, sebagai pembela, dan sebagai pelindung.

²⁰Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, (Bandung : PT Refika Adhitama, 2017), hlm.99.

Peranan pekerja sosial yang berada di dalam panti erat hubungannya dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak. Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA) merupakan standar yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial Indonesia yang berisikan norma dan kriteria sebagai panduan bagi lembaga kesejahteraan sosial anak dalam pelaksanaan pengasuhan anak.

Dalam pemenuhan kebutuhan dan hak-hak anak yang salah satunya aspek perlindungan anak (terkait dengan martabat anak dan melindungi anak dari kekerasan), buku Standar Nasional Pengasuhan Anak mengatur teknik lembaga kesejahteraan sosial anak untuk menanganinya atau dapat di katakan upaya dalam melindungi anak dari kekerasan, antara lain sebagai berikut²¹:

- 1) Perlindungan dari segala bentuk tindakan kekerasan dan hukuman fisik.
- 2) Mekanisme dalam pelaporan.
- 3) Kapasitas pengurus, petugas, dan relawan dalam merespon kekerasan.
- 4) Prosedur pemberian hukuman di sipilin.
- 5) Lingkungan yang aman dari kekerasan dan hukuman fisik.
- 6) Pencegahan dan respon terhadap kekerasan dan hukuman fisik antar anak.
- 7) Kerahasiaan laporan tentang kekerasan.

²¹Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, hlm.56.

8) Pemahaman perkembangan anak.

Dari upaya-upaya diatas dapat di simpulkan bahwa pengasuhan alternatif merupakan pengasuhan yang efektif untuk anak yang tidak diketahui kerabatnya atau kehilangan keluarganya. Selain itu buku standar nasional pengasuhan anak sudah sangat jelas menerangkan akan hal-hal yang belum sepenuhnya di ketahui oleh lembaga ataupun pengasuh terkait dengan prosedur pengasuhan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dengan baik dan benar.

2. Mekanisme Kerja Pengasuhan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

Pengasuhan di dalam lembaga kesejahteraan sosial anak merupakan pengasuhan alternatif, yaitu pengasuhan berbasis keluarga pengganti atau berbasis lembaga kesejahteraan sosial anak yang dilaksanakan oleh pihak-pihak di luar keluarga inti atau kerabat anak.²² Pengasuhan ini dapat di tentukan jika di dalam suatu keluarga tidak dimungkinkan atau tidak sesuai dengan kepentingan terbaik anak, maka pengasuhan anak berbasis keluarga pengganti melalui orang tua asuh (*fostering*).²³

Adanya kepengurusan di dalam lembaga kesejahteraan sosial memudahkan dalam melakukan pendampingan perkembangan untuk anak.

²²Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, hlm.21.

²³Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, (Bandung : PT Refika Adhitama, 2017), hlm.20.

Akan tetapi, pengasuh juga banyak berperan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Peran pengasuh antara lain: ²⁴

- 1) Bertanggung jawab dan memberikan perhatian terhadap tahapan perkembangan anak.
- 2) Mencatat data perkembangan anak.
- 3) Memberikan kasih sayang, dan motivasi kepada anak.
- 4) Melakukan penyelesaian konflik jika anak menjadi korban atau pelaku kekerasan.
- 5) Bertanggung jawab dan berkoordinasi dengan tim pengelola untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar anak.
- 6) Melaporkan perkembangan anak kepada keluarga anak dan pihak berkepentingan lainnya.
- 7) Melaporkan tugaan kepemimpinan terhadap kepala lembaga kesejahteraan sosial anak.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa lisan, tulisan, dan perilaku orang-orang apa yang dapat diamati.²⁵ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai kunci, pengambilan sampel sumber

²⁴Agus T,dkk., *Standar Operaional Prosedur Asuhan Keluarga, Santunan Keluarga, Panti Sosial Asuhan Anak*, (Jakarta : MPS PP Muhammadiyah, 2017), hlm.18.

²⁵Lexy J Moleong, *Metedologi Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.4.

data dilakukan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisa data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalis.²⁶ Selain itu penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang di peroleh dari sasaran yang penelitian selanjutnya yang disebut dengan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti, observasi, wawancara, dokumentasi, dan sebagainya.²⁷

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan informan yang dapat memberikan data untuk peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam pemilihan subjek. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁸ Ketika menggunakan teknik *purposive sampling* jumlah responden ditentukan dari pertimbangan informasi. Informasi dari responden dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh. Artinya apabila setelah beberapa responden yang dimintai keterangan dan menunjukkan hasil yang sama, maka hal itu telah mencapai pada titik jenuh dan pengambilan data dapat dihentikan. Subjek dalam penelitian ini adalah

²⁶Albi A dan Johan S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hlm.8.

²⁷*Op.Cit.*, hlm.6.

²⁸Suginono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm.61.

pengurus, pengasuh, dan anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak 'Aisyiyah Ngawen Klaten.

Tabel 1. 1
Daftar Informan

No	Informan	Jumlah
1.	Pengurus	5
2.	Pengasuh	1
3.	Anak	6
	Jumlah	12

3. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah keseluruhan permasalahan yang di bicarakan di dalam penelitian.²⁹ Objek dalam penelitian ini merupakan peran pengasuh dalam melindungi anak di dalam lembaga kesejahteraan sosial anak.

4. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak 'Aisyiyah Ngawen Klaten yang beralamatkan di jalan Klaten - Jatinom Km 3 Kwaren Rt 01 Rw 01, Kwaren, Ngawen, Klaten.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berada di lapangan. Dalam pengumpulan data ini peneliti membutuhkan cara yang tepat agar data yang di dapat juga sesuai dengan realitas. Hal ini di

²⁹Nyoman K R, *Metode Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Pada Umumnya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm.135.

tunjukkan di dalam dataset yaitu, data yang objek yang merepresentasikan data dan relasinya di *memory*.

Tabel 1. 2
Data Set LKSA ‘Aisyiyah Ngawen

No	Jabatan	Alasan	Data Yang Di Perlukan	Teknik
1.	Pengurus	Karena Mengetahui Program Kerja baik untuk pengurus sendiri maupun untuk anak	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah • Visi dan Misi • Program Kerja untuk Anak • Program Kerja Untuk Pengurus • Mengetahui prosedur cara masuk dan keluar anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi
2.	Pengasuh	Karena mengetahui perkembangan anak secara mendetail	<ul style="list-style-type: none"> • Jadwal keseharian pengasuh • Jadwal keseharian anak • Cara penanganan ketika anak bermasalah • Cara penanganan ketika anak menjadi korban kekerasan • Cara beradaptasi dengan anak yang baru masuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi
3.	Anak	Karena dapat mengetahui tindakan pengasuh terhadap anak	<ul style="list-style-type: none"> • Jadwal keseharian anak • Tindakan pengasuh ketika anak sedang bermaalah • Tindakan pengasuh ketika anak sedang membutuhkan perlindungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi

Data set merupakan kumpulan data. Data set di buat agar peneliti mudah ketika terjun langsung kelapangan. Selain itu dapat juga mempermudah untuk membuat daftar wawancara. Adapun cara atau langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang banyak dilakukan dalam penelitian. Teknik ini peneliti sebagai *observer* atau pengamat, dan orang yang di amati juga berfungsi sebagai pemberi informasi atau informan.³⁰ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui secara detail dan langsung apa peran pengasuh yang dilakukan oleh anak, perlindungan pengasuh terhadap anak, dan kegiatan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak 'Asiyiyah Ngawen.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang terdiri dari dua orang yaitu *interviewer* dan *interviewee*.³¹ Wawancara sama halnya percakapan yang bertujuan.³² Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui data yang valid dari orang pertama. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu adanya kerjasama antara *interviewer* dan *interviewee*. *Interviewer* sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan untuk pemandu wawancara.³³ Dalam penelitian ini akan melakukan wawancara kepada :

- 1) Pengasuh anak, untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang peranan pengasuh dalam mengasuh

³⁰Nyoman K R, *Metode Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.217.

³¹Lexy J Moleong, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm 186.

³²Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung : Aditama, 2012), hlm. 214.

³³Samiji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. (Jakarta : PT Indeks, 2012) hlm.47.

anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak 'Aisyiyah Ngawen.

2) Pengurus, untuk mendapatkan informasi tentang sejarah, profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak 'Aisyiyah Ngawen.

3) Anak, untuk mendapatkan informasi mengenai tindakan yang dilakukan pengasuh terhadap anak.

c. Dokumen

Dokumen adalah berkas masa lalu yang di tulis atau berupa surat, buku harian, atau dokumen foto, dan lainnya.³⁴ Dokumen yang di kumpulkan dalam penelitian ini berupa dokumen bersejarah, jadwal keseharian anak dan pengasuh, kegiatan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial 'Aisyiyah Ngawen. Untuk mendukung berjalannya penelitian dengan baik, maka peneliti menggunakan alat berupa *tape recorder*, kamera, dan buku catatan untuk mencatat informasi-informasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik menata, menyusun, dan memberi makna pada data. Analisis data di gunakan dalam penelitian, karena hasil data yang telah dikumpulkan kemudian di tata, disusun, dan diolah sehingga peneliti dapat memberi jawaban untuk pembaca

³⁴Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung : Aditama, 2012), hlm.215.

penelitian³⁵. Dalam analisa data kualitatif mempunyai tiga langkah yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemelihan data. Reduksi data biasanya data di golongankan yang akan di pakai dan membuang data yang tidak di perlukan, dengan cara melakukan memilah dan memilih dari catatan data yang telah kita dapatkan.³⁶

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah seumpulan data yang sudah tersusun dan diolah yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering di gunakan dalam penelitian kualitatif penyajian data berbentuk teks naratif.³⁷ Dalam penyajian data ini peneliti juga mengembangkan hasil data yang sudah ada.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini di lakukan dengan cara menemukan pola dan makna dari data yang di peroleh. Penarikan kesimpulan awal yang di ambil ini dapat bersifat sementara, sehingga kesimpulan dapat berubah apabila tidak di dukung dengan bukti yang kuat. Hasil kesimpulan penelitian dapat memberikan jawaban atas rumusan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁵Boy S S, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:UI-Press,2008) hlm.28.

³⁶Matthew B M, dan Michael Hubbermn *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: Ui- Press, 2007) ,hlm.16.

³⁷*Ibid.*,hlm.17.

masalah, temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada.³⁸

7. Keabsahan Data

Untuk mengukur tingkat keabsahan data dalam penelitian ini, maka perlu adanya uji keabsahan data. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk menemukan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.³⁹

Pengujian keabsahan yang akan dilakukan adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber adalah pengujian yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan waktu dan cara yang berbeda.⁴⁰ Dalam metode ini dapat dilakukan dengan cara⁴¹:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

³⁸M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, ed. Rev, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 148.

³⁹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : PT Fajar Interpratama andiri, 2014), hlm.395.

⁴⁰M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta : Prenada Media group, 2008), hlm.256.

⁴¹Lexy J Moleong, *Metedologi Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.190.

- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah seperti berikut :

- 1) Dalam proses pengumpulan data, peneliti mencari data-data terlebih dahulu terkait dengan tema penelitian. Data yang diperoleh dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak 'Asiyah Ngawen dan data dari jurnal yang terkait dengan tema.
- 2) Peneliti melakukan observasi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak 'Aisyiyah Ngawen tentang peran pengasuh dalam perlindungan anak.
- 3) Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan informan.
- 4) Dokumentasi yang dilakukan berupa merekam suara ketika wawancara dan pengambilan gambar atau foto.
- 5) Langkah yang terakhir me-*recek* data yang sudah terkumpul dari observasi di lapangan dan wawancara, sehingga jawaban dari informan dapat disimpulkan.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan merupakan cara penyajian yang dibuat secara sistematis. Sistematika ini dibuat untuk memberikan gambaran secara utuh, menyeluruh, dan sistematis tentang skripsi yang ditulis oleh peneliti sehingga memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini. Selain itu mempermudah dalam proses penelitian ini, maka sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

BAB I, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. Pendahuluan ini merupakan bagian penting dari penelitian sebagai pengantar dan gambaran penelitian serta batasan penelitian.

BAB II, merupakan gambaran umum Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak 'Aisyiyah Ngawen, serta gambaran umum program Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang nantinya dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk penulisan penelitian.

BAB III, menjabarkan peran pengasuh dalam melindungi anak dari korban kekerasan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak 'Aisyiyah Ngawen dan pemaparan dari hasil wawancara dan observasi. Hasil dari wawancara dan juga observasi ini kemudian diolah menjadi hasil penelitian.

BAB IV, penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian dan juga kritik saran yang dapat berguna untuk pengasuh dan juga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini penulis menguraikan atau memberikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan, maka penyimpulan akhir mengenai peran pengasuh dalam perlindungan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak 'Aisyiyah Ngawen. Peran pengasuh dalam melakukan perlindungan untuk anak sudah berjalan dengan baik, dilihat dari cara pengasuh dalam menangani masalah anak. Dari beberapa masalah anak dan latar belakang anak yang berbeda, pengasuh menangani anak satu dengan anak yang lain tidak di samakan dalam penanganannya melainkan sesuai dengan kebutuhan anak. Adapun peran pengasuh dilihat dari tahapan melakukan penanganan anak yang di beri perlindungan.

Pengasuh menjalankan peran dengan maksimal dalam melakukan tahapan penanganan perlindungan anak dari adanya pelaporan anak, hasil assesment awal hingga anak kembali seperti bisanya. Pengasuh melakukan penanganan perlindungan anak tidak mengabaikan dengan layaknya pekerja sosial dalam melakukan pendampingan seperti :

1. Sebagai Fasilitator (*Enabler*), pendampingan pengasuh dalam fasilitator yakni memfasilitasi apa yang di butuhkan anak saat ini. Pengasuh membantu semaksimal mungkin untuk perubahan anak yang sudah di contohkan didalam kegiatan keseharian anak asuh.

2. Sebagai Penghubung (*broker*), pendampingan pengasuh dalam penghubung yaitu, pengasuh membantu dalam menghubungkan dalam segala hal seperti anak yang sakit di hubungkan ke rumah sakit supaya anak mendapatkan pelayanan yang lebih baik. Selain itu ada anak yang bermasalah dalam BPJS maka pengasuh membantu dalam penyelesaian BPJS-nya.
3. Sebagai Penengah (*Mediator*), pendampingan dalam penengah yakni pengasuh berada di tengah-tengah ketika anak mengalami masalah kemudian pengasuh membantu dalam penyelesaian masalah dan mengembalikan keakraban anak.
4. Sebagai pembela, pendampingan dalam pembelaan ini pengasuh membantu kepada anak yang tidak memiliki identitas seperti KK, dan Akte. Karena dokumen itu sangat penting dan harus diperhatikan. Pengasuh akan menjalankan tugasnya yakni mencarikannya dokumen tersebut.
5. Sebagai Pelindung, pendampingan pengasuh yang di berikan dalam melindungi anak yaitu memberikan rasa aman, nyaman kepada anak baik di dalam lembaga kesejahteraan sosial ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka saran yang dapat disimpulkan antara lain :

1. Untuk akademisi, untuk peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam tentang peran pengasuh dalam perlindungan anak di

lembaga kesejahteraan sosial anak yang lainnya. Peneliti berharap supaya peneliti selanjutnya dapat lebih menyempurnakan dai penelitian ini.

2. Untuk Kepala LKSA, peranan pengasuh memanglah sangat penting, karena pengasuh merupakan pengganti orang tua anak asuh. Harapan untuk kedepan pengasuh untuk anak di tambahkan agar pelayanan untuk anak lebih terjamin kedepannya.
3. Untuk pengasuh LKSA, perlakuan pengasuh terhadap anak memanglah sangat riskan. Harapan untuk kedepan pengasuh harus berhati-hati dalam melakukan kegiatan atau yang lain untuk anak dan memperhatikan standar nasional pengasuhan anak.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : PT Fajar Interpratama andiri, 2014).
- Agus T, dkk., *Standar Operasional Prosedur Asuhan Keluarga, Santunan Keluarga, Panti Sosial Asuhan Anak*, (Jakarta : MPS PP Muhammadiyah, 2017)
- Albi A. dan Johan S., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018).
- Boy S., *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 2008) hlm.28.
- Chatarina R. dan Eny H., *Melindungi Anak Korban Kekerasan : Menyelamatkan Generasi Penerus Bangsa*, (Yogyakarta: Total Media, 2016).
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta : Prenada Media group, 2008).
- M. Djamel, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, ed. Rev, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015).
- Matthew B. M, dan Michael Hubbermn *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: Ui- Press, 2007).
- Moelong Lexy J., *Metedologi Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Moelong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) Sugiono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2018)
- Nyoman K. R., *Metode Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Pada Umumnya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010).
- Samiji, Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. (Jakarta : PT Indeksa, 2012).
- Soerjono S. dan Budi S., *Sosiologi Suatu Pengantar*, ed. rev cet. 8 (Jakarta : Rajawali).

Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT Refika Adhitama, 2017).

Uhar, Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung : Aditama, 2012).

JURNAL

Ellya S., dkk. Biyan: *Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial* Vol. 01 No.1, Juli, 2019.

Nurhayanti, Rida, dkk., “*Tipe Pola Asuh Orang Tua Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Di Sma Kabupaten Semarang*”, *Jurnal Keperawatan Jiwa* . Volume 1, No. 1, Mei 2013

SKRIPSI DAN TESIS

Aldani, Faizzulmuna Rizka, *Implementasi Pengasuhan Anak Menurut UU RI No 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (studi Kasus Yayasan Panti Asuhan Sayap Ibu & Yayasan Pondok Pesantren Yatim Dan Dhuafa Madania)*, Skripsi (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)

Asmuni, Muh, *Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Dalam Pelayanan Rehabilitas Anak Terlantar Di LKSA Al-Halimy Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*, Skripsi (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2017).

Fitria, *Peran Pengasuh Dalam Menangani Permasalahan Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Klaten*, Tesis (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

Jaidah, Rizqatul, *Pelaksanaan Pengasuhan Anak Dengan Standart Nasional Di Balai Rehabilitasi Sosial Dan Pengasuhan Anak Unit Biromartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).

Rahayu, Dwi, *Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Putri 'Aisyiyah Kabupaten Semarang*, Skripsi (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2017).

Suhardi, *Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Dalam Pelayanan Rehabilitas Anak Terlantar Di Lksa Al-Halimy Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*, Skripsi (Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

